

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA BPR BKK

WILAYAH KABUPATEN SUKOHARJO



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh :

SHOKIB MUHTAROM

B. 100 040 410

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Industri perbankan di Indonesia sangat penting peranannya dalam pembangunan perekonomian terutama sekali dalam menyediakan dana bagi dunia usaha selain itu perbankan di butuhkan karena mempunyai fungsi yang mendukung bagi pertumbuhan perekonomian jasa keuangan yang dilakukan oleh bank, disamping menyalurkan dana atau memberikan pinjaman juga melakukan usaha menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk pinjaman. Kemudian usaha bank lainya berupa memberikan jasa-jasa keuangan yang mendukung dan memperlancar kegiatan dalam memberikan pinjaman dengan kegiatan dalam menghimpun dana.

Kata bank adalah berasal dari bahasa Italia yaitu banca yang berarti bangku atau kursi pada tahun 200 SM di Babylonia dikenal semacam bank yang bertugas meminjam emas dengan tingkat bunga 20 % setiap bulannya, lembaga ini dikenal sebagai *temples of babylon*, masuk kemudian pada tahun 500 SM di Yunani berdiri semacam bank yang dikenal sebagai "*greek temple*" yang bertugas menerima simpanan dengan memungut biaya penyimpanan serta menjamin kembali pada masyarakat (Susilo,dkk, 2002). Mulai saat itu muncullah bank yang beroperasinya meliputi penukaran dan segala macam kegiatan bank.

Kehadiran bank pada waktu itu sangat dibutuhkan untuk mengendalikan kemajuan perdagangan yang sangat pesat. Tanpa bank, para pedagang harus membawa kepingan uangnya, berupa emas, ke mana-mana, sehingga dalam banyak hal menghambat urusan dagangnya. Lahirnya bank terjadi karena desakan dan kebutuhan para pedagang agar perdagangan dapat lebih lancar dan berkembang.

Kehidupan perekonomian dewasa ini tidaklah dapat terlepas dari kebutuhan akan adanya uang, uang secara populer dapat diartikan sebagai sarana untuk mempermudah transaksi jual beli barang dan jasa. Untuk memperlancar derajat perekonomian uang dalam perkembangannya memerlukan suatu prasarana yang menunjang atau meningkatkan uang. Dalam hal ini ada pihak yang mempunyai uang dan ada pihak lain yang membutuhkan uang, namun kedua belah pihak ini tidak dapat saling bertemu secara langsung.

Salah satu cara untuk mengurangi kesenjangan ini diperlukan suatu lembaga keuangan yang sering kali disebut sebagai bank. Dengan kata lain, bank adalah suatu lembaga yang membutuhkan masyarakat pemilik dana yang disimpan dari masyarakat tersebut dapat berupa giro, tabungan, deposito dan tabungan yang kemudian dialokasikan kepada pemakai dana yang bergerak dalam sektor ekonomi.

Definisi mengenai bank yang dikemukakan oleh para ahli perbankan pada hakekatnya tidak jauh berbeda, walaupun ada perbedaan akan tampak pada tugas atau usahanya saja. Ada yang berdefiniskan bank sebagai

suatu badan yang bertugas utamanya adalah sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu yang ditentukan (Simorong, 1979).

Menurut undang – undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang no tahun 10 tahun 1998 pengertian bank adalah bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan penyaluran kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2002).

Bank juga merupakan perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Pengertian yang lebih teknis dapat ditemukan pada Pernyataan Standar Akutansi Keuangan (PSAK dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No 792 tahun 1990) adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memerlukan dana dan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari, bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik bank, pemeruntah , BI dan pihak-pihak di luar negeri maupun masyarakat di dalam negeri. Dana masyarakat di himpun oleh bank menggunakan instrumen produk simpanan yang terdiri dari giro, deposito dan tabungan. Dana yang dihimpun oleh bank tersebut disalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit. Hal ini dilakukan

karena fungsi bank adalah sebagai lembaga perantara antara pihak-pihak yang berlebihan dan dengan pihak-pihak yang kekurangan dan keuntungan bank yang diperoleh dari selisih antara harga jual dengan harga beli dana tersebut setelah dikurangi dengan biaya operasional. Dengan demikian harus mampu menempatkan dana tersebut dalam bentuk penempatan yang paling menguntungkan adalah dana tersebut juga besar, oleh karena itu bank harus berhati-hati dalam penempatan dana yang berbentuk kredit.

BPR BKK salah satu badan kredit yang disponsori oleh pemerintah, yang beroperasi di daerah – daerah pedesaan. Pembentukan BPR BKK tersebut tidak hanya dimaksudkan untuk pengembangan usaha perbankan di daerah pedesaan melainkan lebih diarahkan untuk membantu usaha pembangunan desa yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Guna mewujudkan usaha tersebut BPR BKK mempunyai empat fungsi pokok sebagai berikut :

1. Memudahkan dan mendekatkan permodalan dengan sistem perkreditan yang mudah, murah dan mengarah pada masyarakat terutama yang tinggal di daerah – daerah pedesaan.
2. Membentuk modal masyarakat yang diarahkan pada peningkatan produksi.
3. Membimbing masyarakat untuk mengenal dan memahami asas-asas ekonomi dan permodalan.

Masalah kekurangan modal dari penduduk pedesaan, khususnya bagi para pedagang kecil serta berbagai kasus masyarakat desa sebagai akibat

terbatasnya sumber tempat meminjam, mendapat perhatian besar dari pemerintah daerah. Hal ini diwujudkan dengan didirikannya BPR BKK melalui lembaga perkreditan ini. Bagi para pedagang kecil pada khususnya merupakan salah satu alternatif yang terbaik yang dapat dipilih (Mubyarto dan Hamid, 1986:3). Dimana pada pokoknya BPR BKK ini mempunyai tujuan untuk membantu masyarakat pedesaan pada umumnya dan bagi para pedagang kecil pada khususnya melalui bantuan modal yang diberikan. Dengan adanya bantuan modal dari BPR BKK, selain modal sendiri dari pedagang kecil (Mubyarto dan Hamid, 1986:108).

Mencermati kenyataan tersebut sudah selaknya apabila perhatian kita saat ini tertuju pada industri kecil yang sudah sekian lama terlupakan. Industri kecil merupakan bagian terbesar dalam industri di Indonesia, sedang dalam menghadapi problematika baik internal maupun eksternal, problema tersebut harus dipecahkan agar industri kecil mampu menjadi penopang perekonomian nasional.

Problematika internal industri kecil diantaranya adalah rendahnya kualitas SDM, lemahnya permodalan, rendahnya penguasaan IPTEK, rendahnya penguasaan pasar serta tradisi sosial dan cara atau gaya hidup yang kadang-kadang mengalahkan disiplin kerja perusahaan sedangkan problematika eksternal yang dihadapi industri kecil dan menengah diantaranya adalah strategi dan kebijaksanaan pemerintah yang lebih berorientasi konglomerasi, persaingan dan industrialisasi skala besar atau internasional. Situasi ekonomi saat ini yang bertujuan pada IPTEK (Kuncoro, 1997:331).

BPR BKK merupakan salah satu sumber modal bagi usaha kecil yang dihadapkan mampu mengatasi masalah kekurangan modal. Pembentukan lembaga kredit formal ini berperan besar dalam mengembangkan usaha kecil. Persyaratan yang mudah, prosedur yang sederhana, pencarian dana yang cepat dan lokasi yang dekat dapat mengatasi permasalahan tambahan modal usaha kecil. Untuk itu semua potensi dan sumber daya yang dimiliki BPR BKK harus senantiasa dimanfaatkan secara optimal, termasuk dengan cara melakukan kegiatan evaluasi-evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan, serta melakukan perencanaan-perencanaan kegiatan masa mendatang.

Pelaksanaan keputusan dalam hal pendanaan, investasi maupun kebijakan lainnya senantiasa dievaluasi setiap akhir periode tertentu seperti akhir semester dan akhir tahun. Berdasarkan evaluasi ini, dapat diketahui sejauh mana kegiatan tersebut telah berjalan secara efektif dan efisien dalam meningkatkan keuntungan BPR BKK. Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan BPR BKK dalam mencapai tujuan tersebut adalah laporan kinerja keuangan perusahaan yang dicapai.

Menurut Munawir (2001:31) dalam menganalisa dan menilai posisi keuangan potensi atau kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk diperhatikan oleh penganalisa adalah Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas. Berdasarkan informasi-informasi tersebut, dapat diketahui hal-hal yang perlu di perbaiki maupun di perhatikan. Serta hal-hal yang perlu dilakukan di masa

mendatang, sehingga kinerja perusahaan akan menjadi lebih dekat dan dapat meraih keuntungan yang lebih tinggi.

Penilaian atau analisa kinerja keuangan suatu BPR BKK sangat penting bagi semua jenis usaha yang bertujuan untuk memperoleh laba. BPR BKK yang berada di wilayah Sukoharjo memberikan kontribusi aktif bagi keberhasilan pelaksanaan pembangunan khususnya di bidang penyediaan modal bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, suatu analisis terhadap laporan keuangan sangat penting guna mengukur tingkat kinerja keuangan yang telah di capai oleh BPR BKK yang berada di wilayah Sukoharjo. Oleh karena itu dalam rangka penyusunan skripsi ini judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Analisis Kinerja Keuangan pada BPR BKK Wilayah Sukoharjo.”

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang akan di teliti adalah Apakah BPR BKK wilayah Sukoharjo pada tahun 2002 sampai dengan 2006 dalam kondisi sehat dilihat dari kinerja keuangan.

C. TUJUAN PENELITIAN

Untuk memberikan arah dan pedoman dalam penelitian agar tidak menyimpang. Adapun dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja

keuangan BPR BKK wilayah Sukoharjo pada Tahun 2002 sampai dengan 2006.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan penelitian ini manfaat yang dapat di ambil oleh penulis ataupun pihak-pihak yang bersangkutan adalah :

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan bagi pihak manajemen BPR BKK wilayah Kabupaten Sukoharjo mengenai kinerja keuangan mereka. Apakah sudah sehat apabila di lihat dari rasio-rasionya.
2. Sebagai bahan yang mampu memperkaya khasanah penelitian dalam bidang manajemen keuangan yang ada serta dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.
3. Bagi semua pihak BPR BKK yang berada wilayah Sukoharjo diharapkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan suatu kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan upaya peningkatan kinerja keuangan pada BPR BKK wilayah Sukoharjo.

E. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tentang teori-teori yang meliputi pengertian laporan keuangan, bentuk – bentuk laporan keuangan penilaian kinerja keuangan dan rasio keuangan.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan tentang kerangka pemikiran, hipotesis, desain penelitian, ruang lingkup penelitian, jenis data yang diperlukan, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisa data dan metode analisa data.

Bab IV : Analisa data dan Pembahasan

Bab ini berisikan tentang gambaran umum BPR BKK wilayah Kabupaten Sukoharjo, analisa data dengan menggunakan alat analisa yang meliputi Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas.

Bab V : Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan dalam menjaga tingkat kesehatan dan kelangsungan BPR BKK dimasa mendatang.